

TEORI-TEORI DALAM BELAJAR

Ersuli Fortuna Br Bangun¹, Frizkiya Juniarsih², Lyza Fazira Azhar³, Hadi Syahputra Panggabean⁴

ersuliftrn@gmail.com¹, frizkiyaj@gmail.com², faziraazhar09@gmail.com³,
hadi@dosen.pancabudi.ac.id⁴

Universitas Pembangunan Panca

ABSTRAK

Teori belajar merupakan sebuah landasan untuk menjelaskan bagaimana orang memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau perilaku baru melalui berbagai proses, pengalaman, atau interaksi dengan lingkungan mereka. Teori-teori belajar mencakup berbagai pendekatan dan pandangan untuk memahami proses belajar manusia. Teori belajar dapat membantu guru dalam memahami Bagaimana seorang peserta didik dalam belajar pemahaman tentang metode belajar bisa membantu proses belajar agar lebih efektif produktif serta juga efisien berdasarkan dari teori belajar maka guru bisa merancang sebuah proses pembelajarannya teori belajar juga dapat menjadi sebuah landasan seorang guru dalam mengelola kelas membantu agar menjadi lebih produktif dan juga mengevaluasi hasil belajar siswa.

KataKunci: Teori, Belajar.

PENDAHULUAN

Teori belajar merupakan upaya untuk mendeskripsikan bagaimana manusia belajar, sehingga membantu kita semua memahami proses yang kompleks dari belajar Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik. Agar dapat melakukan proses pembelajaran ini seorang guru harus bisa menyiapkan pembelajarannya. Untuk menjadi motivator yang baik guru harus berupaya dengan optimal mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak didik, demi mencapai tujuan pembelajaran. (Margaretha, 2020)

Teori belajar merupakan gabungan prinsip yang saling berhubungan dan penjelasan atas sejumlah fakta serta penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Penggunaan teori belajar dengan langkah-langkah pengembangan yang benar dan pilihan materi pelajaran serta penggunaan unsur desain pesan yang baik dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam memahami sesuatu yang dipelajari. Selain itu, suasana belajar akan terasa lebih santai dan menyenangkan. Proses belajar pada hakikatnya adalah kegiatan mental yang tidak tampak artinya, proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang sedang belajar tidak dapat disaksikan dengan jelas tetapi dapat dilihat dari gejala-gejala perubahan perilaku. (Nahar, 2016: 64) Dalam proses belajar mengajar, yang menjadi objek dari kegiatan belajar adalah seorang anak. Karena itu proses pengajaran adalah sebuah kegiatan mengajarkan dan mencerdaskan anak didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan tersebut dapat dicapai ketika peserta didik belajar dengan efektif dan dapat merasakan perubahan dalam diri mereka.

Tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea IV adalah untuk “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Selanjutnya, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II Pasal 2 dijelaskan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Guna mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan kerjasama dari semua kalangan, baik dari pendidik, tenaga kependidikan maupun peserta didik. (Susantii, 2015: 71)

METODOLOGI

Penulisan ini menggunakan metode kajian pustaka, yang bertujuan untuk mencari teori-teori yang di gunakan sebagai sumber rujukan dan di gunakan sebagai referensi. Kajian pustaka didefinisikan sebagai ringkasan yang didapatkan dari suatu sumber bacaan yang relevan dan berkaitan dengan penelitian. Kajian pustaka terdiri dari bagian-bagian yang menguraikan temuan serta bahan yang berguna bagi peneliti yang kemudian menjadi dasar Penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori merupakan suatu kejadian-kejadian yang didalamnya memuat ide, konsep, prosedur dan prinsip yang dapat dipelajari, dan diuji kebenarannya. Belajar merupakan kegiatan yang sering dilakukan setiap orang dan dapat dilakukan disetiap waktu, kapan saja dan dimana saja. Belajar juga merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan. Sedangkan belajar adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan juga pemahaman. Jadi teori belajar adalah sebuah konsep yang abstrak yang membantu peserta didik untuk belajar. Teori-teori belajar dibagi menjadi, yaitu:

1. Teori Behavioristik

Teori belajar behavioristik adalah sebuah aliran dalam teori belajar yang sangat menekankan pada perlunya tingkah laku (Behavior) yang dapat diamati. Menurut aliran behavioristik, belajar pada hakikatnya adalah sebuah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap panca indra dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan antara stimulus dan response. Oleh karena itu Teori ini juga dinamakan teori stimulus response. Belajar adalah upaya untuk membentuk hubungan stimulus dan respon sebanyak-banyaknya. Behaviorisme merupakan aliran psikologi yang memandang individu lebih kepada Sisi fenomena jasmani dan mengabaikan aspek-aspek mental seperti kecerdasan, bakat, minat dan perasaan individu dalam kegiatan belajar. peristiwa belajar semata-mata dilakukan dengan melatih refleks-refleks sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai individu. Para ahli behaviorisme berpendapat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dengan respons. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah adanya input berupa stimulus dan output yang berupa respon. (Andriyani, 2015)

Teori belajar behavioristik sangat menekankan pada hasil belajar, yaitu adanya perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Hasil belajar diperoleh dari proses penguatan atas respon yang muncul terhadap lingkungan belajar, baik yang internal maupun eksternal belajar berarti penguatan ikatan, asosiasi, sifat dan kecenderungan untuk merubah perilaku. Teori belajar behavioristik dalam pembelajaran merupakan upaya membentuk tingkah laku yang diinginkan titik pelajaran behavioristik sering disebut juga dengan pembelajaran stimulus respon. Tingkah laku siswa merupakan reaksi-reaksi terhadap lingkungan dan segenap tingkah laku merupakan hasil belajar. Pembelajaran behavioristik meningkatkan mutu pembelajaran jika dikenalkan kembali penerapannya dalam pembelajaran. Berdasarkan komponennya teori ini relevan digunakan dalam pembelajaran sekarang ini. Penerapan teori belajar behavioristik mudah

sekali ditemukan di sekolah. Hal ini dikarenakan mudahnya penerapan teori ini untuk meningkatkan kualitas peserta didik. (Nahar, 2016: 65) Adapun kelebihan dan kekurangan teori ini yaitu: (Putra dkk, 2023:5-6)

Kelebihan:

- 1) Memahirkan pendidik/guru untuk selalu bersikap teliti dan tanggap atas segala sesuatu yang terjadi didalam proses belajar.
- 2) Didalam proses belajar mengajar, pendidik/guru tidak dibiasakan untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah sehingga peserta didik dibiasakan untuk melaksanakan pembelajaran secara mandiri. Apabila peserta didik menemui kesulitan atau ketidaktahuan pada mata pelajaran yang sedang dipelajari maka dapat bertanya kepada pendidik/guru yang mengajar.
- 3) Terbentuknya perilaku yang diharapkan pendidik/guru. Memberikan reinforcement (penguatan) dengan memberikan penghargaan kepada seseorang yang dianggap layak menerima atau tidak memberikan penghargaan kepada seseorang yang tidak layak.
- 4) Dengan melakukan reinforcement positive (penguatan positif) berulang dan juga melakukan pelatihan yang terus menerus, dapat memaksimalkan talenta dan kepintaran peserta didik yang sudah terbentuk sebelumnya.
- 5) Pendidik/guru telah menyusun bahan ajar secara berstruktur dari susunan yang paling sederhana hingga yang lebih komplit dengan membuat tujuan pembelajaran yang akan dicapai dipecah kedalam bagian-bagian penting dengan terlihatnya kemampuan peserta didik menguasai keterampilan bidang tertentu dan muncul perilaku yang tidak berubah/konsisten dalam penguasaan bidang tertentu tersebut.
- 6) Apabila response (tanggapan) yang diinginkan belum tampak maka dapat dilakukan penggantian stimulus (motivasi) yang sebelumnya dengan stimulus (motivasi) yang baru sampai response (tanggapan) yang diinginkan muncul.
- 7) Teori behavioristik sangat proposional digunakan dalam pembelajaran yang membutuhkan praktik dan kerutinan yang memiliki komponen kelajuan, keserta mertaan, dan stamina

Kekurangan:

- 1) Bahan ajar yang akan digunakan telah disusun terlebih dahulu.
- 2) Tidak setiap materi pelajaran dapat menggunakan teori behavioristik.
- 3) Dalam proses pembelajaran, peserta didik hanya sebagai pendengar dan penghapal dari apa yang peserta didik lihat dan dengar cara ini dianggap pembelajaran yang paling efektif.
- 4) Pemberian punishment dimaksudkan untuk menertibkan dan memberikan rasa nyaman di kelas.
- 5) Karena kedudukan pendidik/guru yang bersifat aktif sedangkan peserta didik bersifat pasif sehingga diperlukan penguatan (reinforcement) dari luar sehingga peran guru sangat dominan dalam pemberian penguatan.
- 6) Karena peserta didik bersifat pasif tanpa dapat mengembangkan imajinasinya maka apabila mengalami kendala/permasalahan tanpa ada pendidik/guru mereka tidak dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.
- 7) Teori belajar ini mengarahkan peserta didik untuk berpikir dalam satu arah saja, terpusat, tidak memiliki kreativitas, kontraproduktif dan mengarahkan peserta didik kepada individu yang bersifat pasif.
- 8) Pembelajaran yang dilakukan dominan berpusat kepada pendidik/guru (teacher centered learning) bersifat spontan dan berorientasi hanya kepada hasil pembelajaran yang dapat diukur dan diamati.

- 9) Akibat penerapan teori belajar ini maka peserta didik dalam proses belajar merasa tidak senang dan nyaman karena hanya berpusat kepada pendidik, keputusan pendidik absolut, terjadinya komunikasi satu arah, pendidik memberi pelatihan, dan pendidik menentukan ruang lingkup kegiatan yang harus dipelajari peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran dalam teori behavioristik ialah sebagai ajang pelatihan agar terbentuknya perilaku yang akibat dari adanya hubungan stimulus respon yang terjadi berulang kali dengan adanya dukungan.

2. Teori Kognitif

Dalam teori kognitif, belajar pada prinsipnya adalah perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat dilihat sebagai perubahan tingkah laku yang kongkrit. Di sisi lain, teori belajar kognitif lebih menekankan bahwa, belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam akal pikiran manusia. Seperti diungkapkan oleh Winkel bahwa “belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap, perubahan itu bersifat relatif dan berbekas”. (Winkel, 1996:53) Teori kognitif juga beranggapan bahwa, tingkah laku seseorang selalu didasarkan pada kognisi, yaitu suatu perbuatan atau tingkah laku individu ditentukan oleh persepsi atau pemahamannya tentang diri dan situasi yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai. (Muhaimin, 2012: 198)

Secara umum teori belajar kognitif menyatakan bahwa perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berada diluar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri. Faktor-faktor internal itu berupa kemampuan atau potensi yang berfungsi untuk mengenal dunia luar dengan pengenalan itu manusia mampu memberikan respon terhadap stimulus. Jadi belajar sebagai proses pemungisian unsur-unsur kognisi terutama unsur pikiran, untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar. Aktivitas belajar pada diri manusia ditekankan pada proses internal dalam berpikir yaitu proses pengolahan informasi. Kognitif merupakan satu di antara tiga ranah yang harus dikembangkan oleh guru maupun orang tua terhadap setiap diri anak/siswa. Kognitif berhubungan dengan inteligensi, maka dari itu kognitif lebih bersifat pasif atau statis yang merupakan potensi atau daya untuk memahami sesuatu, sedangkan inteligensi lebih bersifat aktif yang merupakan aktualisasi atau perwujudan dari daya atau potensi tersebut yang berupa aktivitas atau perilaku. Inteligensi mencirikan seseorang dengan berbagaiminat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar. (Ridha, 2021:140) dalam buku Teori-Teori Belajar (2023) Adapun kelebihan dan kekurangan teori ini yaitu: (Nurhadi, 2020:90-91) Kelebihan:

- 1) Menjadikan siswa lebih kreatif dan mandiri; membantu siswa memahami bahan belajar secara lebih mudah.
- 2) Sebagian besar dalam kurikulum pendidikan negara Indonesia lebih menekankan pada teori kognitif yang mengutamakan pada pengembangan pengetahuan yang dimiliki pada setiap individu.
- 3) Pada metode pembelajaran kognitif pendidik hanya perlu memeberikan dasar-dasar dari materi yang diajarkan unruk pengembangan dan kelanjutannya deserahkan pada peserta didik, dan pendidik hanya perlu memantau, dan menjelaskan dari alur pengembangan materi yang telah diberikan.
- 4) Dengan menerapkan teori kognitif ini maka pendidik dapat memaksimalkan ingatan yang dimiliki oleh peserta didik untuk mengingat semua materi-materi yang diberikan karena pada pembelajaran kognitif salah satunya menekankan pada daya ingat peserta didik untuk selalu mengingat akan materi-materi yang telah diberikan.
- 5) Menurut para ahli kognitif itu sama artinya dengan kreasi atau pembuatan satu hal

baru atau membuat suatu yang baru dari hal yang sudah ada, maka dari itu dalam metode belajar kognitif peserta didik harus lebih bisa mengkreasikan hal-hal baru yang belum ada atau menginovasi hal yang sudah ada menjadi lebih baik lagi.

- 6) Metode kognitif ini mudah untuk diterapkan dan juga telah banyak diterapkan pada pendidikan di Indonesia dalam segala tingkatan

Kekurangan:

- 1) Teori tidak menyeluruh untuk semua tingkat pendidikan, sulit di praktikkan khususnya di tingkat lanjut, beberapa prinsip seperti intelegensi sulit dipahami dan pemahamannya masih belum tuntas.
- 2) Pada dasarnya teori kognitif ini lebih menekankan pada kemampuan ingatan peserta didik, dan kemampuan ingatan masing-masing peserta didik, sehingga kelemahan yang terjadi di sini adalah selalu menganggap semua peserta didik itu mempunyai kemampuan daya ingat yang sama dan tidak dibeda-bedakan.
- 3) Adakalanya juga dalam metode ini tidak memperhatikan cara peserta didik dalam mengeksplorasi atau mengembangkan pengetahuan dan cara-cara peserta didiknya dalam mencarinya, karena pada dasarnya masing-masing peserta didik memiliki cara yang berbeda-beda.
- 4) Apabila dalam pengajaran hanya menggunakan metode kognitif, maka dipastikan peserta didik tidak akan mengerti sepenuhnya materi yang diberikan.
- 5) Jika dalam sekolah kejuruan hanya menggunakan metode kognitif tanpa adanya metode pembelajaran lain maka peserta didik akan kesulitan dalam praktek kegiatan atau materi.
- 6) Dalam menerapkan metode pembelajaran kognitif perlu diperhatikan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan suatu materi yang telah diterimanya

3. Teori Konstruktivisme

Shymansky mengatakan konstruktivisme adalah aktivitas yang aktif di mana peserta didik membina sendiri pengetahuannya Kalau mencari arti dari apa yang mereka pelajari dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berpikir yang telah ada dimilikinya. (Agus, 2013: 35-35)

Berdasarkan pendapatnya di atas maka dapat dipahami bahwa konstruktivisme merupakan bagian pengaktifan siswa dengan cara memberikan ruang yang seluas-luasnya untuk mengalami apa yang mereka telah pelajari dengan cara menerapkan konsep-konsep yang diketahuinya kemudian mempraktekkannya ke dalam kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat dibuat sebuah yaitu konstruktivisme merupakan sebuah teori yang memberikan keluasaan berpikir kepada siswa dan memberikan siswa dituntut untuk Bagaimana mempraktekkan teori yang sudah diketahuinya dalam kehidupannya. (Suparlan, 2019: 83) Adapun kelebihan dan kekurangan teori ini yaitu: (Agus, 2013:69-71)

Kelebihan:

- 1) Guru bukan satu-satunya sumber belajar maksudnya ialah Dalam proses pembelajaran guru hanya sebagai pemberi ilmu, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajarannya guru hanya sebagai pemberi arah dalam pembelajaran dan menyediakan apa-apa saja yang dibutuhkan oleh siswanya.
- 2) Siswa (pembelajaran) lebih aktif dan kreatif. Maksudnya ialah siswa dibentuk untuk bisa memahami pelajarannya sehingga pengetahuan-pengetahuannya yang dia dapatkan tersebut bisa dikaitkan dengan baik.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih bermakna. Maksudnya ialah pembelajaran tidak hanya mendengarkan dari guru saja akan tetapi siswa harus bisa mengaitkan dengan pengalaman pengalaman pribadinya dengan informasi yang sudah dia dapatkan.

- 4) Pembelajaran memiliki kebebasan dalam belajar maksudnya siswa bebas mengingatkan ilmu-ilmu yang didapatkan baik di lingkungannya dengan yang di sekolah sehingga terciptanya konsep yang diharapkan.
- 5) Perbedaan individual terukur dan dihargai.
- 6) Guru berpikir proses Pembina pengetahuan baru, siswa berpikir untuk menyelesaikan masalah dan membuat keputusan.

Kekurangan:

- 1) Proses belajar konstruktivisme secara konseptual adalah proses belajar yang bukan merupakan perolehan informasi yang berlaku satu arah dari luar ke dalam diri siswa kepada pengalamannya melalui proses asimilasi dan akomodasi yang bermuara pada permutakhiran struktur kognitif.
- 2) Peran siswa Menurut pandangan ini belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan.
- 3) Peran guru dalam hal ini guru atau pendidik berperan membantu agar proses mengonstruksian pengaturan alesisnya berjalan lancar guru tidak menerapkan pengetahuan yang telah dimilikinya melainkan membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri.
- 4) Sarana belajar pendekatan ini menekankan bahwa peran utama dalam kegiatan belajar adalah aktivitas siswa.
- 5) Evaluasi pandangan ini mengemukakan bahwa lingkungan belajar sangat mendukung munculnya berbagai pandangan dan interpretasi terhadap realitas serta aktivitas-aktivitas lain yang didasarkan pada pengalaman.

4. Teori Humanistik

Dalam pandangan humanisme, manusia memegang kendali terhadap kehidupan dan perilaku mereka serta berhak untuk mengembangkan sikap dan kepribadian mereka titik peserta didik dihadapkan pada target untuk mencapai tingkat aktualisasi diri semaksimal mungkin. Teori humanistik berupaya mengerti tingkah laku belajar menurut pandangan peserta didik dan bukan dari pendapat pengamat titik penerapan teori humanistik pada kegiatan belajar hendaknya pendidik menuntut peserta didik untuk berpikir induktif mengutamakan praktek serta menekankan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. (Fitriani:206) dalam buku Teori-Teori Belajar (2023)

Dalam teori belajar humanistik disebutkan bahwa proses belajar harus dimulai dan ditunjukkan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Maka teori belajar humanistik bersifat lebih abstrak karena lebih banyak membahas tentang konsep pendidikan untuk membentuk manusia yang dicita-citakan serta tentang proses belajar yang paling ideal. Selain itu teori belajar humanistik lebih mendekati kajian filsafat, teori kepribadian dan etika terapi daripada bidang kajian psikologi belajar, karena lebih mementingkan Sisi yang dipelajari daripada proses belajar itu sendiri. (Fitriani, :207) dalam buku Teori-Teori Belajar (2023) Kelebihan dan kekurangan teori ini yaitu: (Budiningsih, 2005)

Kelebihan:

- 1) Teori ini pantas untuk diimplementasikan dalam materi pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk kepribadian, perubahan tingkah laku, hati nurani dan pandangan terhadap fakta sosial.
- 2) Menurut aliran humanisme: seseorang lebih mempunyai keinginan atau kesanggupan untuk mengembangkan potensi dirinya dan percaya pada takdir biologis dan ciri lingkungan.
- 3) Keberhasilan dari menerapkan teori belajar humanistik adalah peserta didik merasa dirinya bergembira sehingga ada gairah atau inisiatif dalam belajar serta terjadinya

perubahan dalam daya pikir, sikap dan tingkah laku atas keinginan diri sendiri.

- 4) Berharap peserta didik menjadi manusia yang leluasa, sehingga tidak terbelenggu dengan pandangan orang lain dan dapat mengelola individualitas diri sendiri secara bertanggung dengan tidak mengambil hak-hak orang lain, serta tidak melanggar aturan hukum, norma, maupun etika yang berlaku.
- 5) Aliran humanisme menolak sifat tidak percaya diri, dengan kata lain aliran humanisme mengarahkan individu untuk memiliki sifat percaya diri
- 6) Teori Humanistik sangat menolong pendidik dalam mengetahui arah belajar pada aspek yang lebih besar, sehingga terwujudnya hal-hal yang ingin dicapai serta membantu pendidik untuk memahami dan mengetahui hakikat dari jiwa manusia.

Kekurangan:

- 1) Peserta didik yang tidak ada keinginan untuk memahami potensi dirinya akan tertinggal dalam proses belajar.
- 2) Peserta didik terlalu diberi kebebasan.
- 3) Teori humanisme sangat percaya diri secara alamiah dan tidak berhasil memberikan pengetahuan pada bagian buruk dari sifat asli manusia.
- 4) Teori humanisme tidak dapat diuji dengan mudah.
- 5) Dalam psikologi humanisme terdapat banyak konsep yang masih buram dan subjektif seperti pada aktualisasi diri.
- 6) Beberapa kritikus menolak bahwa konsep ini menggambarkan idealisme dan nilai dari Maslow.
- 7) Psikologi humanisme mendapati adanya penyimpangan terhadap nilai individualistis.
- 8) Teori humanisme dikritik karena jarang dipakai dalam konteks yang lebih mudah. Sehingga teori ini dapat diibaratkan lebih akrab dengan dunia filsafat melainkan dunia pendidikan.
- 9) Pendidik lebih membimbing peserta didik untuk berpikir induktif, mengutamakan pengalaman serta memerlukan keikutsertaan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan teori humanism.
- 10) Teori humanisme masih sulit dimaknai ke dalam kegiatan yang mudah dan dapat diterapkan.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas bisa diambil kesimpulan bahwa teori belajar berarti sebagai integrasi yang menuntun di dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu dengan adanya teori belajar akan memberikan kemudahan bagi guru dalam menjalankan model model pembelajaran yang akan dilaksanakan. Teori manapun pada prinsipnya belajar itu segala perubahan baik berpikir, pengetahua, informasi, kebiasaan dan lain-lain. Perubahan akibat proses belajar merupakan adanya usaha dari individu agar menjadi lebih baik. Seperti teori-teori belajar yang ada dalam pembahasan kali ini yaitu teori behavioristik teori kognifit, teori konstruktivisme dan teori humanistik.

Teori behavioristik memandang belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.

Teori kognitif adalah teori yang beranggapan bahwa perbuatan atau tingkah laku individu ditentukan oleh persepsi atau pemahaman.

Teori belajar konstruktivisme memandang peserta didik membina sendiri bahwa pengetahuannya Teori humanistik adalah proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus N Cahyo, (2013) Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler, Jogjakarta, Divap res Andriyani, Fera. 2015. Teori Belajar Behavioristik dan PandanganIslam tentang Behavioristik. (Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam). Edisi 10 No. 2 Hal. 165-180.
- Budiningsih, A. (2005). Belajar dan Pembelajaran. PT Rineka Cipta.
- Hasan, M., Tahrim, T., Fuadi, A., Mawaddah, I. A., Khasanah, U., Jayanti, D., ... & Rodliyah, I. (2023). Teori-Teori Belajar. (Penerbit Tahta Media.)
- Margaretha, L. (2020). Teori-teori belajar untuk kecerdasan bahasa anak usiadini. *Early Childhood Research and Practice*, 1(01), 8-15.
- Muhaimin, (2012) Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidkan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *Nusantara: jurnal ilmu pengetahuan sosial*, 1(1).
- Noor, Juliansyah. (2011) Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana.
- Nurhadi, N. (2020). Teori Kognitivisme serta Aplikasinya dalam Pembelajaran. Edisi, 2(1), 77-95.
- Ngalim Purwanto, (1988) Ilmu Pendidikan, Teoritis dan Praktis, (Bandung: Remaja Karya)
- Soewadji, Jusuf. (2012) Pengantar Metodologi Penelitian, (Jakarta: Mitra Wacana Media)
- Susanti, L. (2015). Pemberian Motivasi Belajar Kepada Peserta Didik Sebagai Bentuk Aplikasi Dari Teori-Teori Belajar. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 10(2).
- Shahbana, E. B., & Satria, R. (2020). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 24- 33.\
- Pettalongi, S. S. (2008). Telaah Teori-teori dalam Pendidikan dan Hubungannya dengan Motivasi Belajar. *Ta'dieb*, 9(5), 799-810
- Putra, A., Harahap, T. H., & Panggabean, E. M. (2023). Kelebihan dan Kekurangan Teori Belajar Behavioristik dalam Penerapan Pembelajaran. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 1-8.
- WS. Wingkel (1996) Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Gramedia,)